

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN BASA RINENGGGA DALAM KALIMAT DENGAN TEKNIK TEKA TEKI SILANG SISWA KELAS VIII B SMPN 14 MADIUN**

**LILIS SURYANI, S.P.d**  
**SMP Negeri 14 Madiun**

### **ABSTRAKSI**

Menggunakan basa rinengga dalam kalimat merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai peserta didik pada kelas VIII , dengan menggunakan basa rinengga dalam tata tulis maupun komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas VIII-B SMPN 14 mengalami kesulitan dalam menggunakan basa rinengga dalam kalimat oleh sebab itu penulis berusaha mengatasi persoalan ini dengan melakukan penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan basa rinengga dalam kalimat melalui teknik Teka Teki Silang (2) apakah teknik Teka Teki Silang dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan basa rinengga dalam kalimat. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas maka peneliti sebagai guru bahasa Jawa menggunakan teknik Teka Teki Silang sebagai upaya untuk membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat. Setelah melalui pengamatan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka peneliti mendapatkan hasil dari aktivitas siswa, sebagai berikut 55,3% :66,0%;80,3%;87,5%, sedangkan untuk aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 , siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasilnya adalah sebagai berikut : 75%; 83,9%; 92,8%; 96,4%.sedangkan dari hasil belajar hasilnya adalah sebagai berikut 59,4%;60,0%;80,6%;87,0% .

**KATA KUNCI** : peningkatan hasil belajar , teknik Teka Teki Silang, basa rinengga.

### **PENDAHULUAN**

Keadaan ideal yang diharapkan adalah siswa kelas VIII sudah lancar (trampil) menggunakan basa rinengga dalam kalimat karena di SD juga sudah diajarkan basa rinengga. Namun kenyataan yang ada di lapangan (kehidupan sehari-hari ) seperti yang diuraikan di atas siswa kelas VIII-B belum lancar menggunakan basa rinengga dalam kalimat.

Supaya siswa dapat menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan lancar (trampil) siswa harus memiliki ketrampilan berbahasa menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku Berbicara mengatakan bahwa menulis merupakan suatu ketrampilan yang sifatnya tidak langsung, produktif, dan ekspresif (Tarigan,1980:2)

Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti melatih ketrampilan berpikir(Tarigan, 1980:1)

Permainan TTS (Teka Teki Silang) ini berfungsi sebagai media untuk memudahkan siswa belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat. Permainan TTS (Teka Teki Silang) ini dapat menimbulkan motivasi siswa untuk sering

berlatih membaca dan menulis kalimat dengan menggunakan basa rinengga sehingga konsep tentang basa rinengga dapat lebih dimengerti siswa baik ragam dan maknanya.

Untuk kepentingan di atas maka dalam memilih media harus memenuhi kriteria sebagai berikut: a. tepat guna/fungsionalisasi, b. besar kecilnya siswa c. fasilitas yang sesuai yang tersedia, d. sesuai dengan ketrampilan guru, e. mudah, praktis, dan ekonomis, f. sesuai dengan tujuannya yang akan dicapai (Dwi, 2013:3)

Semakin meningkatnya tingkat pemahaman siswa terhadap basa rinengga maka diharapkan meningkatkan pula kemampuan siswa menggunakan basa rinengga dalam kalimat .

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat suatu permasalahan yang perlu diidentifikasi yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam menggunakan basa rinengga dalam kalimat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep ragam dan makna basa rinengga, (2) Diperlukan suatu media untuk memudahkan siswa kelas VIII-B untuk memahami konsep ragam dan makna basa rinengga.

## **Pengertian Peningkatan Hasil Belajar**

Kata peningkatan memiliki arti proses atau cara meningkatkan (KBBI, 1991:1060). Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, belajar juga berarti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman ( KBI , 1991:14).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya, Sobry, (2014:180)

## **Kajian Teoritis Tentang Basa Rinengga**

Basa rinengga berasal dari gabungan kata basa dan rinengga , yang dimaksud basa adalah bahasa . Bahasa adalah ..ling sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (KBI , 1991:77). Rinengga artinya dipacaki atau dihiasi supaya indah dan bermakna , basa rinengga dalam bahasa Indonesia hampir sama dengan gaya bahasa .

## **Teori tentang Teknik Teka -Teki Silang**

### **Pengertian Teknik teka Teki Silang**

Teka- teki silang di sini dipergunakan sebagai teknik pengajaran ketrampilan menulis dan membaca basa rinengga, Teka teki silang (crossword Puzzel) adalah teknik mengajar yang menggunakan pertanyaan sebagai kunci untuk mengisi jawaban yang berupa kotak kosong yang didesain demikian rupa sehingga semua kotak kosong bisa terjawab dan cocok dengan pertanyaan yang disediakan

TTS melibatkan partisipasi peserta didik aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai .Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik .Dengan TTS ini peserta didik akan merasakan suasana lebih menyenangkan hasil belajar dapat dimaksimalkan , selain itu Teka-Teki silang adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang (review) materi-materi yang sudah disampaikan .

## **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian partisipan yaitu penelitian yang dilaksanakan

dengan melibatkan langsung peneliti mulai awal perencanaan sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti selalu terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya (Basuki Wibawa, 2003: 15).

Penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka bentuk penelitian termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk gambaran yang ada di lapangan. Permasalahan dan focus dalam penelitian ini sudah ditentukan terlebih dahulu, maka secara umum penelitian ini disebut sebagai kasus terpancang (Budi Setiawan, 2010:102)

## **Setting penelitian: Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

- (1) Lokasi : Lokasi Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 14, Jln. Tulus Bhakti No 40, Kecamatan : Taman , kota Madiun
- (2) Subjek Penelitian : Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 14 Madiun dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.
- (3) Waktu Pelaksanaan Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 4 bulan dimulai bulan Januari sampai dengan bulan April pada semester genap tahun ajaran 2018-2019

## **Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Informan atau nara sumber utama yaitu siswa, guru, Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Madiun.
- (2) Arsip dan dokumen, meliputi arsip nilai dan data siswa SMP Negeri 14 Madiun.
- (3) Tempat dan peristiwa di SMP Negeri 14 Madiun, berupa kegiatan pembelajaran Bahasa Daerah, Kompetensi Dasar Basa rinengga

## **Rancangan Penelitian**

Perencanaan penelitian ini dibuat berawal dari permasalahan yang muncul di lapangan yaitu dari pengalaman peneliti sebagai guru di kelas VIII-B SMP Negeri 14 permasalahan ini dapat disebut sebagai refleksi awal, yaitu hasil belajar bahasa Jawa KD basa rinengga dari siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu di bawah

62 ada 60%. Dari permasalahan di atas muncul gagasan peneliti untuk menggunakan teknik Teka teki Silang.dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inovatif, memudahkan, mengasikkan.

Rancangan penelitian ini adalah PTK yaitu penelitian tindakan kelas (action research) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas,

PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas .PTK ini dilakukan di kelas VIII -B pada pembelajaran bahasa Jawa dengan Kompetensi dasar penggunaan basa rinengga dalam kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share guna meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam membuat kalimat dengan menggunakan basa rinengga .

## **Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **Siklus I**

#### **(1) Perencanaan tindakan**

Pada perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan :

- (a)Menyiapkan RPP dengan kompetensi dasar membuat kalimat dengan basa rinengga pertemuan satu.
- (b)Menyiapkan alat dokumentasi
- (c)Menyiapkan instrument penilaian

#### **(2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif , tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini yang berlangsung dalam kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dijabarkan sebelumnya (Basuki Wibawa, 2003: 28). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti , dan kegiatan penutup.

#### **(3)Pengamatan (Observasi)**

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan

penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data penelitiannya (Basuki Wibawa, 2003: 28).

Peneliti melakukan observasi pada tiga hal yaitu : (1) Aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai motivasi siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran membuat kalimat dengan basa rinengga, (2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan nilai motivasi guru dalam membimbing siswa membuat kalimat dengan basa rinengga, dan (3) observasi terhadap hasil belajar siswa yang menilai aspek pengetahuan dan ketrampilan siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan basa rinengga menggunakan angket yang telah direncanakan .

#### **(4) Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan(observasi). Data yang dibuat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Basuki Wibawa, 2003:28). Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Jika hasil penelitian pada siklus I ini telah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian telah selesai tetapi jika hasil penelitian dari siklus I ini kurang memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke dua dan seterusnya.

#### **Siklus II (pertemuan 1 dan 2)**

Pelaksanaan PTK siklus II dilakukan dalam dua pertemuan berdasarkan rekomendasi dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari pelaksanaan PTK siklus I, suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Basuki Wibawa, 2003: 28).

Pada siklus II ini yang dilakukan peneliti adalah sama dengan siklus I Yaitu melakukan empat kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perbedaannya yaitu pada siklus II ini mengamati dan memperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar dari tindakan yang pada siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan untuk disempurnakan dengan menggunakan teknik Teka

teki silang supaya hasil penelitian dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat dengan basa rinengga dan melanjutkan indikator yang belum terselesaikan pada siklus ke I dengan langkah seperti yang tertulis pada RPP.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada sub bab pendahuluan .

Dalam hasil tes, dalam penelitian ini siswa disebut telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM, yaitu telah mencapai nilai 62. Ketentuan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMP Negeri 14 Madiun.

Menurut supardi (2006:1310 data kualitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai teratas , presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis presentase hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh pada lembar observasi kemudian dihitung persentasinya. Hasil analisis data observasi persiklus akan memberikan gambaran mengenai perkembangan ketuntasan siswa setelah dilakukan pembelajaran dan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif model yaitu penelitian bergerak dimulai dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data didapatkan dari : (1) hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa membuat kalimat dengan menggunakan basa rinengga untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa, (2) hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar membuat kalimat dengan menggunakan basa rinengga untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi guru, (3) tes hasil belajar tentang kemampuan membuat kalimat dengan menggunakan basa rinengga , ketiga pengumpulan data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen penilaian.

### **Instrumen Penilaian:**

1) Silabus: silabus digunakan untuk memudahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran pada

setiap siklus. Silabus ini dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar dan model pembelajaran kooperatif Think pair share (TPS) sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil presentasi belajar siswa. Pedoman Silabus yang digunakan sesuai dengan silabus yang digunakan di SMP Negeri 14 Madiun seperti pada lampiran

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus. Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan silabus yang telah dibuat , seperti pada lampiran
- 3) Lembar observasi. Observasi dapat dilakukan dengan cara : a. Wawancara, b. Obsevasi langsung, (c) mencatat dokumen dan arsip,

### **Instrumen Tes**

#### **Instrumen Dokumentasi.**

Dalam proses pencatatan, dicatat berbagai hal yang berkaitan dengan kajian yang diteliti baik yang tertulis dalam dokumen atau arsip. Maupun yang tersirat, teknik pengum-pulan data ini disebut content analysis. Dokumen tersebut antara lain berupa administrasi kegiatan belajar mengajar (Budi Setiawan, 2010:104).

Data yang akan dihasilkan melalui dokumentasi dalam penelitian ini berupa :

1. data nama seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 14 Madiun tahun 2018-2019
2. Foto -foto kegiatan selama penelitian

### **Indikator Keberhasilan**

PTK ini yang dilaksanakan dalam dua siklus dinyatakan berhasil jika :

- (1) Indikator keberhasilan aktivitas siswa dan guru tercapai jika 60 % berpredikat Baik
- (2) Indikator Ketuntasan hasil belajar individu dinyatakan tercapai jika setiap siswa mendapatkan nilai minimal sesuai KKM yaitu 62
- (3) Indikator ketuntasan hasil belajar kelas tercapai jika 60 % siswa mencapai nilai minimal sesuai KKM yaitu 62

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian siklus I**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada masing -masing pertemuan memiliki empat kegiatan yaitu: 1. perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. observasi, 4. refleksi

### **Hasil Penelitian siklus I pertemuan 1**

## 1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada tahap perencanaan ini dijelaskan Deskripsi Setting, subjek Penelitian, serta tindakan yang dilakukan dalam perencanaan. Peneliti melaporkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas VIII-B SMP Negeri 14 dengan Kompetensi Dasar : Menggunakan basa rinengga dalam kalimat pada awal semester genap. Pada siklus I ini peneliti merencanakan pelaksanaannya dua kali pertemuan. Pertemuan ke satu dilaksanakan pada tanggal 5 Januari tahun 2019 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Januari tahun 2019 pada perencanaan ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut ;

- (1) Membuat skenario pembelajaran /RPP
- (2) Menyiapkan paparan power point materi basa rinengga
- (3) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- (4) Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran
- (5) Membuat pembagian tugas antara peneliti dan kolaborator yang berperan sebagai observer

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 5 Januari tahun 2019 dan pertemuan ke dua adalah hari Sabtu tanggal 12 Januari tahun 2019. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini yang berlangsung dalam kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dijabarkan sebelumnya (Basuki Wibawa, 2003: 28). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada pelaksanaan penelitian pertemuan 1 siklus I ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Think pair share tetapi belum menggunakan teknik Teka Teki Silang dalam menggunakan bahasa rinengga dalam kalimat

### Pengamatan (Observasi)

#### Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa

Dari aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini bisa menjadi tolak ukur sikap siswa karena aktivitas siswa dalam

melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran.

Pada angket observasi kegiatan siswa ada 14 aspek yang dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari aspek tersebut ada empat skor yaitu skor 1 jika siswa tidak melakukan kegiatan, skor 2 jika siswa melakukan kegiatan tetapi kurang bersungguh-sungguh, skor 3 jika siswa melakukan kegiatan dengan cukup bersungguh-sungguh, dan skor tertinggi adalah 4 jika siswa melakukan kegiatan dengan sangat bersungguh-sungguh

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa aspek kegiatan yang berjumlah 14 mendapat respon dari siswa dengan uraian sebagai berikut : ada 1 aspek yang tidak dilakukan oleh siswa; ada 11 aspek dilakukan dengan kurang bersungguh-sungguh, ada 0 aspek yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh ada 0 aspek sedangkan aktivitas KBM yang mendapat perhatian penuh dari siswa ada 2 aspek sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas siswa dalam bentuk persen nilainya adalah : 1,8% ; 39,2% ;0% ; 14,2% sehingga mendapatkan nilai akhir 55,3 % .Skor ini masuk kriteria kurang baik dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, maka masih harus ditindak lanjuti dan diperbaiki pada observasi siklus II pertemuan 2

#### Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Guru

Dari aktivitas guru selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas guru dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini bisa menjadi tolak ukur sikap guru karena aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap guru sejauh mana usaha guru untuk membimbing siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran.

Sama halnya dengan angket kegiatan siswa pada angket observasi kegiatan guru ada 14 aspek yang dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari aspek tersebut ada empat skor yaitu skor 1 jika guru tidak melakukan kegiatan, skor 2 jika guru melakukan kegiatan tetapi kurang bersungguh-sungguh, skor 3 jika guru melakukan kegiatan dengan cukup bersungguh-sungguh, dan skor tertinggi adalah 4 guru melakukan kegiatan dengan sangat bersungguh-sungguh



Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas guru membimbing siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa 3 aspek atau 10,7 % kegiatan dilakukan guru dengan kurang bersungguh-sungguh, dan 8 atau 42,8% aspek pembelajaran dilakukan guru dengan cukup bersungguh-sungguh, dan 3 aspek dilakukan guru dengan sangat bersungguh-sungguh. sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas siswa dalam bentuk persen nilainya adalah : 0 % ; 10,7 % ; 42,8 % ; 21,4 % sehingga mendapatkan nilai akhir 75 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan basa rinengga dalam kalimat masuk kriteria baik , walaupun aktivitas guru sudah mendapatkan kriteria baik pada pertemuan satu siklus I namun penelitian masih harus ditindak lanjuti dan ditingkatkan pada observasi siklus I pertemuan 2 karena pada pencapaian aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan .

#### **Hasil Penilaian Pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat**

Perolehan nilai hasil post tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 54; 2 siswa mendapat skor 56; 4 siswa mendapat skor 58; 7 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 61; 4 siswa mendapat skor 62; 4 siswa mendapat skor 64; 1 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 66; dan 2 siswa mendapat skor 74. Sedangkan ketuntasannya adalah 17 siswa tidak tuntas dan 14 siswa tuntas.

Post tes ini siswa mengerjakan 5 jumlah soal setiap soal skor maksimalnya adalah 20 jadi jika siswa mengerjakan 5 soal betul mendapatkan skor maksimal 100 .

Hasil penilaian menggunakan basa rinengga dalam kalimat sebagai berikut :

- (1) Ketuntasan pembelajaran individu = 14 dari 31 siswa
- (2) Ketuntasan pembelajaran klasikal =  $14 / 31 \times 100\% = 45\%$
- (3) Kesimpulan = perlu perbaikan pada siklus I pertemuan 2 untuk siswa yang belum tuntas pada siklus I pertemuan I

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan(observasi). Data yang dibuat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya,

dianalisis, dan disintesis (Basuki Wibawa, 2003: 28). Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk mene menentun langkah penelitian selanjutnya. Jika hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 ini telah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian telah selesai tetapi jika hasil penelitian dari siklus I pertemuan 1 ini kurang memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan ke dua.

Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 1 ini ialah :

1. Hasil dari observasi pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat didapatkan nilai akhir 55,3 %, ini masih masuk pada kriteria kurang baik sedangkan nilai keberhasilannya untuk mendapatkan nilai kriteria baik minimal mendapatkan nilai 74,8. Pada aktivitas siswa hanya mendapatkan nilai 31 atau 55,3 % karena kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan sangat bersungguh-sungguh hanya ada dua aspek, yaitu aspek melakukan presensi dan memberi salam sehingga dari dua aspek ini siswa mendapat nilai 14,2 % dan 11 aspek kegiatan pembelajaran dilakukan siswa dengan kurang bersungguh-sungguh dari 11 aspek ini hasil observasi kegiatan siswa mendapatkan nilai 39,2 % dan ada 1 aspek yang tidak dilakukan siswa yaitu tanya jawab tentang pelajaran yang lalu dan tanya jawab tentang basa rinengga yang merupakan kegiatan apersepsi sehingga dari aspek ini mendapatkan nilai 1,8 %. Untuk mencapai kriteria baik siswa memerlukan motivasi yang lebih dari guru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran , ditinjau dari hasil nilai akhir aktivitas siswa maka sangat diperlukan dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan ke 2.

2. Hasil dari observasi pada aktivitas guru didapatkan nilai akhir 75 %, nilai ini ditinjau dari nilai % masuk pada kriteria baik. Walaupun kegiatan guru sudah mendapatkan nilai kriteria baik dari nilai % sangat perlu guru meningkatkan motivasinya dalam membimbing siswa karena capaiannya baru 42 atau 75% masih merupakan kriteria baik terendah minimal sedangkan nilai keberhasilannya untuk mendapatkan nilai kriteria baik maksimalnya adalah 87,3. Pada aktivitas guru baru ada 3 aspek yang dilakukan dengan sangat bersungguh-sungguh, sedangkan aspek yang lain dilakukan guru 8 aspek dilakukan cukup bersungguh-sungguh dan yang 3 aspek dilakukan

dengan kurang bersungguh-sungguh, karena aktivitas siswa belum mencapai pemenuhan indikator mutu dan untuk lebih meningkatkan hasil dari aktivitas guru lebih optimal maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan ke 2.

3. Hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 14 siswa dari 31 siswa dengan nilai 59,4 ditinjau dari tingkat ketuntasan klasikal hanya mendapat nilai 45 % saja. Untuk mendapat nilai kriteria baik minimal nilai 74,8 ditinjau dari hasil penilaian ini masih sangat diperlukan upaya meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini dengan lebih maksimal lagi pada siklus I pertemuan 2 .

Kesimpulan = Perlu perbaikan pada siklus I pertemuan ke 2 untuk aktivitas siswa, dan hasil pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat

### **Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2**

Sama dengan siklus I pertemuan 1 Pada siklus I pertemuan 2 ini dipaparkan empat kegiatan yaitu: 1. perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. observasi, 4. refleksi

#### **1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 2 ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 Januari 2019 pada jam pelajaran ke 5-6. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan 2 ini berdasarkan rekomendasi dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 1, Pada siklus I pertemuan 2 ini yang dilakukan peneliti adalah sama dengan siklus I pertemuan 1 yaitu melakukan empat kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya yaitu pada siklus I pertemuan 2 ini meningkatkan motivasi siswa dan guru dan meningkatkan hasil belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan cara menggunakan teknik yang baru yaitu teknik Teka Teki Silang, sedangkan hal-hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

- (1) Membuat skenario pembelajaran /RPP
- (2) Menyiapkan paparan power point basa rinengga
- (3) Menyiapkan form teka teki Silang
- (4) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- (5) Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

#### **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 2 ini dilakukan pada Sabtu, 12 Januari 2019 , jam pelajaran ke 5-6 tahap ini merupakan hasil rekomendasi dari hasil observasi kegiatan siswa dan guru, serta hasil belajar siklus I pertemuan 1.

Dari rekomendasi tersebut maka pada siklus I pertemuan 2 ini guru berusaha lebih memotivasi siswa sesuai dengan aspek yang tersedia dalam angket observasi serta berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan teknik baru yaitu teknik Teka Teki Silang yang diterapkan pada bagian inti pada saat siswa berdiskusi membuat kalimat dengan menggunakan basa rinengga .

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I pertemuan 2 ini sama dengan langkah pada siklus I pertemuan ke 1 yang meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup perbedaannya pada langkah kegiatan inti di beri langkah baru yaitu penggunaan teknik Teka Teki Silang pada saat siswa berdiskusi menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan tujuan menarik motivasi siswa dan mempermudah siswa memahami konsep basa rinengga.

#### **3. Pengamatan (Observasi)**

##### **Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa**

Dari aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat bisa menjadi tolok ukur sikap siswa karena aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran .

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari cara menggunakan basa rinengga dalam kalimat melalui teknik Teka Teki Silang mendapatkan data bahwa jika dibandingkan dengan pertemuan ke 1 ada peningkatan pada aspek 1, 4, 5, 9, dan 13 aspek kegiatan yang semula dilakukan oleh siswa dengan kurang bersungguh-sungguh pada pertemuan ke 2 ini sudah dilakukan dengan cukup bersungguh-sungguh artinya siswa mulai tampak lebih termotivasi sehingga mula bersungguh-sungguh sehingga ke 5 aspek tersebut ada peningkatan yang semula masing-masing hanya mendapatkan 3,57 % meningkat masing-masing mendapatkan 5,35%, aspek ke 9 penggunaan teknik Teka Teki Silang pada pertemuan 1 semula belum ada tetapi begitu peneliti mencoba

menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat langsung memotivasi siswa sehingga pada aspek 9 langsung mendapat skor 3 atau 5,35% , sedangkan aspek ke 3 yang semula tidak dilakukan oleh siswa pada pertemuan 2 ini siswa tampak mulai melakukannya sehingga ada peningkatan dari skor 1 atau 1,78% meningkat menjadi 3,57% . Skor keseluruhan observasi aktivitas siswa mencapai 37 atau 66% , skor ini belum memenuhi indikator keberhasilan dan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus II.

#### **Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan (observasi) dari aktivitas guru selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas guru dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat melalui teknik Teka Teki Silang ini bisa menjadi tolok ukur sejauh mana motivasi guru, karena aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan motivasi guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga melalui teknik Teka Teki Silang .

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas guru dalam membimbing siswa menggunakan basa rinengga melalui teknik Teka Teki Silang diperoleh data bahwa pada aspek kegiatan ke 1, 11, dan 12 ada peningkatan, yang pada pertemuan ke 1 dilakukan guru dengan kurang bersungguh-sungguh pada pertemuan 2 ini dilakukan oleh guru dengan cukup bersungguh-sungguh sehingga dari semula mendapatkan skor 2 meningkat mendapatkan skor 3 atau 5,35 % , sedangkan pada aspek kegiatan ke 5 dan 8 ada peningkatan yang pada pertemuan ke 1 aspek tersebut dilakukan guru dengan cukup bersungguh-sungguh pada pertemuan 2 aspek tersebut dilakukan oleh guru dengan sangat bersungguh-sungguh sehingga dari aspek kegiatan 5 dan 8 pada pertemuan 2 ini mendapatkan skor 4 atau 7,14 % . skor dari aktivitas guru ini mendapatkan 47 atau 83,95 skor ini telah memenuhi indikator keberhasilan bahkan melampaui .

#### **Hasil Penilaian Pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat**

Menurut Arikunto tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sedangkan

menurut Nurkencana tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Pengertian tes menurut definisi tersebut apabila dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maka tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar/ peneliti (Iskandarwassid, 2008: 160). Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur keberhasilan peningkatan kemampuan membaca geguritan dan untuk mengevaluasi keefektifitasan program remedial yang dilakukan

Tes yang diambil datanya adalah tes akhir kegiatan (post tes), pada penilaian Post tes ini siswa mengerjakan 5 jumlah soal setiap soal skor maksimalnya adalah 20 jadi jika siswa mengerjakan 5 soal betul mendapatkan skor maksimal 100 .

Perolehan nilai hasil post tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 54; 2 siswa mendapat skor 56; 4 siswa mendapat skor 58; 5 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 61; 5 siswa mendapat skor 62; 2 siswa mendapat skor 64; 3 siswa mendapat skor 68; dan 2 siswa mendapat skor 76. Sedangkan ketuntasannya adalah 15 siswa tidak tuntas dan 16 siswa tuntas.

Hasil penilaian menggunakan basa rinengga dalam kalimat sebagai berikut :

1. Ketuntasan pembelajaran individu = 16 dari 31 siswa
2. Ketuntasan pembelajaran klasikal =  $16 / 31 \times 100\% = 51,6\%$
3. kesimpulan = Hasil belajar ketuntasan klasikal menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki Silang pada siklus I pertemuan 2 ini ada peningkatan dari 45% meningkat menjadi 51,6% , Walaupun ada peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II .

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan



pengamatan(observasi). Data yang dibuat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Basuki Wibawa, 2003: 28). Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Jika hasil penelitian pada siklus I ini telah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian telah selesai tetapi jika hasil penelitian dari siklus I ini kurang memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke dua.

Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 2 ini ialah :

1. Hasil dari observasi pada aktivitas siswa mendapatkan skor 37 atau 66%. Skor ini belum mencapai indikator keberhasilan, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan tapi sudah mulai tampak ada peningkatan. Pada pertemuan 1 masih ada aspek yang belum dilakukan oleh siswa tapi pada pertemuan 2 ini semua aspek sudah dilakukan oleh siswa. Pada pertemuan 1 aspek yang dilakukan siswa dengan kurang bersungguh-sungguh ada 11 pada pertemuan 2 ini tinggal 7 atau 25% saja, pada pertemuan 1 belum ada aspek yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh pada pertemuan 2 ini meningkat ada 5 aspek atau 26,7%. Yang masih menjadi tantangan guru sebagai peneliti yaitu baru 2 aspek saja yang dilakukan siswa dengan sangat bersungguh-sungguh atau baru 14,2%.

2. Hasil dari observasi pada aktivitas guru didapatkan skor 47 atau 83,9 %, skor ini belum memenuhi indikator keberhasilan, walaupun demikian sudah tampak ada peningkatan. Pada pertemuan 1 masih ada 3 aspek yang dilakukan guru dengan kurang bersungguh-sungguh pada pertemuan ke 2 ini sudah tidak ada lagi, pada pertemuan 1 ada 8 aspek yang dilakukan oleh guru dengan cukup bersungguh-sungguh pada pertemuan 2 ini meningkat menjadi 9 aspek yang dilakukan dengan cukup bersungguh-sungguh atau 48,2% sedang semula hanya ada 3 aspek yang dilakukan guru dengan sangat bersungguh-sungguh pada pertemuan 2 ini meningkat menjadi 5 aspek atau 35,7% . Yang masih menjadi tantangan bagi guru sebagai peneliti untuk meningkatkan motivasinya sehingga dapat melakukan aspek yang direncanakan dengan sangat bersungguh-sungguh guna tercapainya indikator keberhasilan dalam membimbing siswa menggunakan basa rinengga dalam kalimat.

3. Hasil penilaian pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki Silang pada pertemuan 1 skornya 59,4 pada pertemuan 2 mendapat skor 60 , ditinjau dari ketuntasan klasikal pertemuan 1 ada 45% pada pertemuan 2 ada 51,6% hasil penilaian ini belum mencapai indikator keberhasilan walaupun ada peningkatan tetapi belum signifikan , jadi masih sangat perlu dilakukan penelitian ke siklus yang ke II

Kesimpulan = Pada siklus I walaupun aktivitas guru telah dapat mencapai indikator keberhasilan namun karena aktivitas siswa, dan hasil belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki silang belum mencapai nilai indikator keberhasilan, maka peneliti harus merencanakan tindakan siklus II

## Hasil Penelitian siklus II

### Hasil Penelitian siklus II pertemuan 1

Sama dengan pemaparan hasil penelitian pada siklus 1, pada siklus II ini setiap pertemuan dipaparkan empat kegiatan yaitu: 1.perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. observasi, 4.refleksi

### 1.Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam perencanaan ini peneliti merencanakan pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 1 ini akan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2019 pada jam pelajaran ke 5-6. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 1 ini berdasarkan rekomendasi dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari pelaksanaan PTK siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 ini untuk lebih memotivasi para siswa terutama kegiatan yang sesuai dengan aspek yang ada dalam angket yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan tujuan meningkatkan hasil dari kegiatan siswa, guru dan hasil belajar untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan, adapun yang disiapkan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- (1) Membuat skenario pembelajaran /RPP
- (2) Menyiapkan paparan power point basa rinengga
- (3) Menyiapkan form teka teki Silang
- (4) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- (5) Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 1 ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Januari tahun 2019 dan pertemuan ke dua adalah hari Sabtu tanggal 26 Januari tahun 2019. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## 3. Pengamatan (Observasi)

### Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa

Dari aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini bisa menjadi tolok ukur sikap siswa karena aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran.

Pada angket observasi kegiatan siswa ada 14 aspek yang dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari aspek tersebut ada empat skor yaitu skor 1 jika siswa tidak melakukan kegiatan, skor 2 jika siswa melakukan kegiatan tetapi kurang bersungguh-sungguh, skor 3 jika siswa melakukan kegiatan dengan cukup bersungguh-sungguh, dan skor tertinggi adalah 4 jika siswa melakukan kegiatan dengan sangat bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa aspek kegiatan yang berjumlah 14 mendapat respon dari siswa dengan uraian sebagai berikut : pada siklus I pertemuan 2 ada 7 aspek yang dilakukan siswa dengan kurang bersungguh-sungguh, pada siklus II pertemuan 1 ini hanya tinggal 1 aspek saja sehingga mendapatkan skor 3,57. Pada Siklus I pertemuan 2 hanya ada 5 aspek yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh pada siklus II pertemuan 1 ini meningkat menjadi 9 aspek mendapat skor 48,2%. Pada siklus I pertemuan 2 hanya ada 2 aspek saja yang dilakukan siswa dengan sangat bersungguh-sungguh pada siklus II pertemuan 1 ini meningkat menjadi 4 atau 28,5% sehingga untuk hasil kegiatan siswa ada peningkatan dari 37 menjadi 45 atau dari 66% menjadi 80,3%. Skor ini telah mencapai indikator keberhasilan bahkan melampaui.

### Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Guru

Dari aktivitas guru selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas guru dalam merespon kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini bisa menjadi tolok ukur sikap guru karena aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap guru sejauh mana usaha guru untuk membimbing siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran.

Sama halnya dengan angket kegiatan siswa pada angket observasi kegiatan guru ada 14 aspek yang dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari aspek tersebut ada empat skor yaitu skor 1 jika guru tidak melakukan kegiatan, skor 2 jika guru melakukan kegiatan tetapi kurang bersungguh-sungguh, skor 3 jika guru melakukan kegiatan dengan cukup bersungguh-sungguh, dan skor tertinggi adalah 4 guru melakukan kegiatan dengan sangat bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas guru membimbing siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa ada peningkatan pada kegiatan guru yang pada siklus I pertemuan 2 dilakukan guru dengan cukup bersungguh-sungguh masih ada 9 aspek pada siklus II pertemuan 1 ini berkurang tinggal 4 aspek karena saja sehingga untuk kegiatan yang dilakukan guru cukup bersungguh-sungguh tinggal 21,4% saja, dan pada siklus I pertemuan 2 kegiatan yang dilakukan guru dengan sangat bersungguh-sungguh baru ada 5 aspek pada siklus II pertemuan 1 ini meningkat menjadi 10 aspek atau 71,4% sehingga untuk perolehan penilaian hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga menggunakan teknik Teka Teki Silang mendapatkan skor keseluruhan 92% skor ini masuk pada kriteria sangat baik dan sudah memenuhi syarat mencapai indikator keberhasilan bahkan melampaui.

### Hasil Penilaian Pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat

Menurut Arikunto tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sedangkan menurut Nurkencana tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga

menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Pengertian tes menurut definisi tersebut apabila dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maka tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar/ peneliti (Iskandarwassid, 2008: 160). Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur keberhasilan peningkatan ketrampilan menggunakan basa rinengga dalam kalimat dan untuk mengevaluasi keefektifitasan teknik teka teki silang dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat.

Tes yang diambil datanya adalah tes akhir kegiatan (post tes) , pada penilaian Post tes ini siswa mengerjakan 5 jumlah soal setiap soal skor maksimalnya adalah 20 jadi jika siswa mengerjakan 5 soal betul mendapatkan skor maksimal 100 .

Perolehan nilai hasil post tes yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut berikut: 3 siswa mendapat skor 54; 1 siswa mendapat skor 56; 2 siswa mendapat skor 58; 6 siswa mendapat skor 62; 10 siswa mendapat skor 64; 4 siswa mendapat skor 66; 3 siswa mendapat skor 68; dan 2 siswa mendapat skor 76. Sedangkan ketuntasannya adalah 6 siswa tidak tuntas dan 25 siswa tuntas.

Hasil penilaian menggunakan basa rinengga dalam kalimat sebagai berikut :

1. Katuntasan pembelajaran individu = 25 dari 31 siswa
2. Katuntasan pembelajaran klasikal  $= 25 / 31 \times 100\% = 80,6\%$
3. kesimpulan = Indikator keberhasilan tercapai jika ketuntasan belajar mendapatkan skor 60% maka hasil belajar dari siklus II pertemuan 1 telah tercapai karena hasilnya telah mencapai bahkan melampaui yaitu 80 % namun sesuai dengan perencanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam dua pertemuan maka untuk lebih memantapkan keefektifan teknik Teka Teki Silang dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat maka penelitian dilanjutkan dalam siklus II pertemuan ke2.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan(observasi). Data yang dibuat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Basuki Wibawa, 2003: 28). Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 1 ini mulai dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan. Namun sesuai dengan perencanaan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam tindakan kelas siklus II pertemuan guna dan tujuannya adalah untuk lebih memantapkan keefektifan teknik Teka Teki Silang dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 1 ini ialah :

1. Pada akhir siklus I pertemuan 2 hasil dari observasi pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat mendapatkan nilai akhir 66 %, dan pada penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan 1 ada peningkatan mendapatkan skor 80,3 % skor ini masuk pada kriteria baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan .
2. Pada akhir siklus I pertemuan 2 hasil dari observasi pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat mendapatkan nilai akhir 83,9 %, dan pada penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan 1 ada peningkatan mendapatkan skor 92,8 % skor ini masuk pada kriteria baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan .
3. Pada akhir siklus I pertemuan 2 hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 16 siswa dari 31 siswa dengan nilai 60% ditinjau dari tingkat ketuntasan klasikal hanya mendapat nilai 51,6 % Pada siklus II pertemuan 1 tampak ada peningkatan yaitu 25 siswa tuntas dari 31 atau 80,6% . skor ini masuk pada kriteria baik dan telah mencapai indikator keberhasilan

Kesimpulan =

Pada siklus II pertemuan I mulai hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil pembelajaran menggunakan basa rinengga telah mencapai indikator keberhasilan namun untuk lebih memantapkan hasil penelitian guna mengetahui tingkat efektifitas teknik Teka Teki

Silang dalam pembelajaran maka dilakukan penelitian pada siklus II pertemuan 2.

### **Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 2**

Sama dengan pemaparan hasil penelitian pada siklus sebelumnya pada siklus II pertemuan 2 ini setiap pertemuan dipaparkan empat kegiatan yaitu: 1. perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. observasi, 4. refleksi

#### **1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam perencanaan ini peneliti merencanakan pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 2 ini akan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2019 pada jam pelajaran ke 5-6. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 2 ini berdasarkan rekomendasi dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 1 ini yang dilakukan peneliti adalah sama dengan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 yaitu melakukan empat kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya yaitu pada siklus II pertemuan 1 ini untuk lebih memotivasi para siswa terutama kegiatan yang sesuai dengan aspek yang ada dalam angket yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan tujuan meningkatkan hasil dari kegiatan siswa, guru dan hasil belajar untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan, adapun yang disiapkan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- (1) Membuat skenario pembelajaran /RPP
- (2) Menyiapkan paparan power point basa rinengga
- (3) Menyiapkan form teka teki Silang
- (4) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- (5) Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

#### **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 2 ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Januari tahun 2019. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **3. Pengamatan (Observasi)**

##### **Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa**

Dari aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai aktivitas siswa dalam merespon

kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat ini bisa menjadi tolak ukur sikap siswa karena aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap siswa dalam merespon kegiatan selama kegiatan pembelajaran.

Pada angket observasi kegiatan siswa ada 14 aspek yang dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dari aspek tersebut ada empat skor yaitu skor 1 jika siswa tidak melakukan kegiatan, skor 2 jika siswa melakukan kegiatan tetapi kurang bersungguh-sungguh, skor 3 jika siswa melakukan kegiatan dengan cukup bersungguh-sungguh, dan skor tertinggi adalah 4 jika siswa melakukan kegiatan dengan sangat bersungguh-sungguh

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa aspek kegiatan yang berjumlah 14 mendapat respon dari siswa dengan uraian sebagai berikut : pada siklus II pertemuan 1 ada 1 aspek yang dilakukan siswa dengan kurang bersungguh-sungguh, pada siklus II pertemuan 2 ini sudah tidak ada lagi. Ada 9 aspek yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh pada siklus II pertemuan 2 ini hanya tinggal 7 saja mendapat skor 37,5%, ada 4 aspek saja yang dilakukan siswa dengan sangat bersungguh-sungguh pada siklus II pertemuan 2 ini meningkat menjadi 7 atau 50% sehingga untuk hasil kegiatan siswa ada peningkatan dari 45 menjadi 49 atau dari 80,3% menjadi 87,5%. Skor ini telah mencapai indikator keberhasilan bahkan melampaui.

##### **Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas guru membimbing siswa mempelajari menggunakan basa rinengga dalam kalimat diperoleh data bahwa ada peningkatan pada kegiatan guru yang pada siklus II pertemuan 1 dilakukan guru dengan cukup bersungguh-sungguh masih ada 4 aspek pada siklus II pertemuan 2 ini berkurang tinggal 2 aspek karena saja sehingga untuk kegiatan yang dilakukan guru cukup bersungguh-sungguh tinggal 10,7% saja, dan pada siklus II pertemuan 1 kegiatan yang dilakukan guru dengan sangat bersungguh-sungguh baru ada 10 aspek pada siklus II pertemuan 2 ini meningkat menjadi 12 aspek atau 85,7 % sehingga untuk perolehan penilaian hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga menggunakan teknik



Teka Teki Silang mendapatkan skor keseluruhan 96,4% skor ini masuk pada kriteria sangat baik dan sudah memenuhi syarat mencapai indikator keberhasilan bahkan melampaui. **Hasil Penilaian Pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat**

Tes yang diambil datanya adalah tes akhir kegiatan (post tes) pada penilaian Post tes ini siswa mengerjakan 5 jumlah soal setiap soal skor maksimalnya adalah 20 jadi jika siswa mengerjakan 5 soal betul mendapatkan skor maksimal 100.

Perolehan nilai hasil post tes yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut berikut: 3 siswa mendapat skor 54; 1 siswa mendapat skor 56; 8 siswa mendapat skor 62; 10 siswa mendapat skor 64; 4 siswa mendapat skor 66; 3 siswa mendapat skor 68; dan 2 siswa mendapat skor 76. Sedangkan ketuntasannya adalah 4 siswa tidak tuntas dan 27 siswa tuntas.

Hasil penilaian menggunakan basa rinengga dalam kalimat sebagai berikut :

- (1) Ketuntasan pembelajaran individu = 25 dari 31 siswa
- (2) Ketuntasan pembelajaran klasikal =  $27/31 \times 100\% = 87,0\%$
- (3) kesimpulan = Indikator keberhasilan tercapai jika ketuntasan belajar mendapatkan skor 60% maka hasil belajar dari siklus II pertemuan 2 telah tercapai karena hasilnya telah mencapai bahkan melampaui yaitu 87,0 % sesuai dengan perencanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam dua pertemuan. Setelah dua siklus dan empat pertemuan dilakukan peneliti lebih yakin dan mantap bahwa teknik Teka teki Silang efektif diterapkan dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang dibuat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Basuki Wibawa, 2003: 28). Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 2 ini mulai dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar telah mencapai indikator

keberhasilan. Namun sesuai dengan perencanaan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam indakan kelas siklus II pertemuan guna dan tujuannya adalah untuk lebih memantapkan keefektifan teknik Teka Teki Silang dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga

Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus II pertemuan 2 ini ialah :

1. Pada akhir siklus II pertemuan 1 hasil dari observasi pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat mendapatkan nilai akhir 80,3 %, dan pada penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan 2 ada peningkatan mendapatkan skor 87,5 % skor ini masuk pada kriteria sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

2. Pada akhir siklus II pertemuan 1 hasil dari observasi pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat mendapatkan nilai akhir 92,8 %, dan pada penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan 2 ada peningkatan mendapatkan skor 96,4% skor ini masuk pada kriteria sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

3. Pada akhir siklus II pertemuan 1 hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 25 siswa dari 31 siswa dengan nilai 61,6% ditinjau dari tingkat ketuntasan klasikal hanya mendapat nilai 80,6 % Pada siklus II pertemuan 2 tampak ada peningkatan yaitu 27 siswa tuntas dari 31 atau 61,8%, skor ketuntasan klasikal mendapat skor 87,0 skor ini masuk pada kriteria baik dan telah mencapai indikator keberhasilan

Kesimpulan = Pada siklus II pertemuan 2 mulai hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki silang telah mencapai indikator keberhasilan

#### PEMBAHASAN

##### Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki Silang siklus I pertemuan 1, pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 55,3% : 66% : 80,3% : 87,5% , dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 ada peningkatan 10,7 %, dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 ada peningkatan 14,3 %, dan

dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 ada peningkatan 7,2%.

Adanya peningkatan nilai tersebut dikarenakan guru menindaklanjuti rekomendasi dari hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan pembelajara pada setiap siklus dan berusaha lebih memberi motivasi pada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dalam menggunakan basa rinengga dengan teknik Teka Teki Silang sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami konsep dan tugas dengan mudah.

#### **Hasil Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan basa rinengga dengan teknik Teka Teki Silang siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 75%: 83,9%: 92,8% , 96,4% dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 ada peningkatan 8,9 %, **siklus I** pertemuan 2 **ke siklus II** pertemuan 1 **ada** peningkatan 8,9% dari **siklus II** pertemuan 1 **ke siklus II** pertemuan 2 **ada** peningkatan 3,6% .

Adanya peningkatan nilai tersebut dikarenakan guru menindaklanjuti rekomendasi dari hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan pembelajara pada setiap siklus dan berusaha lebih memberi motivasi pada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dalam menggunakan basa rinengga dengan teknik Teka Teki Silang sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami konsep dan tugas dengan mudah.

#### **Hasil Pembelajaran dalam menggunakan basa rinengga**

Hasil tes pembelajaran dalam menggunakan basa rinengga dengan teknik Teka Teki Silang siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, siklus II pertemuan 2. mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 59,4%: 60%: 80,6% , 87,0 dari siklus I pertemuan 1 ada peningkatan 0,6%, dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 ada peningkatan 20,6%, dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 ada peningkatan 6,4 %.

Adanya peningkatan nilai tersebut dikarenakan guru menindaklanjuti rekomendasi dari hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan pembelajara pada setiap siklus dan berusaha lebih

memberi motivasi pada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dalam menggunakan basa rinengga dengan teknik Teka Teki Silang sehingga siswa lebih termotivasi dan memahami konsep dan tugas dengan mudah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Peningkatan Hasil Belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan teknik Teka Teki Silang dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat dapat dilakukan dengan teknik Teka teki silang , karena dengan teknik teka teki silang terbukti dapat meningkatkan motivasi hasil aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sehingga dengan motivasi yang meningkat maka kemampuan memahami konsep ragam dan makna basa rinengga meningkat, sehingga pembelajaran menggunakan basa rinengga dalam kalimat menjadi lebih mudah dan menyenangkan dilakukan oleh siswa dan guru, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil dari setiap observasi aktivitas siswa dan guru sebagai berikut : peningkatan hasil dari aktivitas siswa yaitu 55,3% :66,0%;80,3%;87,5%, sedangkan hasil dari aktivitas guru yaitu: 75%; 83,9%; 92,8%; 96,4%.
2. Teknik Teka Teki silang dapat meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan basa rinengga hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan yaitu:59,4%;60,0%;80,6%;87,0%

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka teknik teka teki silang terbukti dan dapat diterima sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan basa rinengga dalam kalimat.

#### **Saran**

Berdasarkan beberapa peningkatan yang telah dibuktikan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru Basa Jawa perlu meningkatkan kemampuan menggunakan basa rinengga dalam kalimat dengan cara meningkatkan motivasi baik siswa maupun guru dengan menggunakan teknik Teka Teki Silang

- (2) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan lebih baik menyiapkan perencanaan yang lebih optimal
- (3) Sekolah dapat meningkatkan pelayanannya dengan menyediakan sarana yang diperlukan

oleh guru Basa Jawa dan siswa perlu melakukan penelitian-penelitian supaya hasil pembelajaran dapat meningkat lebih optimal .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, 1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka
- Iskandarwassid, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya,
- Majid, Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Rosda
- Mudini, 2016, *Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok Paedagogik A*, Jakarta : Direktorat Jenderal GurudanTenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riyadi, Imam .2016, *Pinter Basa Jawa*, Jakarta : Yudhistira
- Setiawan, Budi, 2010, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*, Salatiga: Widya Sari
- Sutikno, Sobry, 2014, *Metode & Model-model pembelajaran*, Mataram: Holistica
- Tarigan, Guntur, Henry, 2008. *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa
- Wibawa, Basuki 2003 *Penelitian Tindakan Kelas* ,Departemen Pendidikan